

PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MATA PELAJARAN MIKROKONTROLLER DI SMK NEGERI 2 PURWOKERTO

MODEL THINK PAIR SHARE AN EFFORT TO IMPROVE MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS GRADE X SUBJECTS MICKOCONTROLLER IN SMK N 2 PURWOKERTO

Oleh: Purwan Aksoro, Universitas Negeri Yogyakarta

Aksoro93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam (1) peningkatan Motivasi siswa dan (2) peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mikrokontroller di Kelas X SMK Negeri 2 Purwokerto. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas yang menggunakan model spiral Kemmis & Taggart. Penelitian yang dilakukan terdiri atas dua siklus dimana setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Purwokerto. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X Audio Video yang berjumlah 33 siswa. Objek dalam penelitian ini yaitu peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran Mikrokontroller. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Metode yang digunakan dalam analisis data yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rata - rata motivasi siswa pada pra tindakan 3,12%. pertemuan pertama siklus I meningkat dengan rata – rata sebesar 12,5%. Selanjutnya persentase motivasi tersebut meningkat pada pertemuan kedua siklus I sebesar 45,16%. Pada pertemuan pertama siklus II, persentase motivasi siswa sebesar 75%. Pada pertemuan kedua siklus II, persentase motivasi siswa sebesar 96,88%. Hasil belajar siswa pada pre-test rata – rata 69,35. Pada pertemuan kedua siklus I rata – rata nilai yaitu 80,16. Pada pertemuan kedua siklus II rata – rata nilai yaitu 85,16. Bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X Audio Video pada mata pelajaran mikrokontroller.

Kata kunci: Mikrokontroller, motivasi, *Think Pair Sahre*

Abstract

This study aims to determine the application of learning model Think Pair Share in (1) an increase in student motivation and (2) improving student learning outcomes in subjects Microcontroller in Class X SMK Negeri 2 Purwokerto. Type of research is classroom action research which uses a spiral model Kemmis & Taggart. Research carried out consisted of two cycles with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The research was conducted at SMK Negeri 2 Purwokerto. The research subject is class X Audio Video totaling 33 students. The object of this research is increased motivation of students on subjects Microcontroller. Data collection methods used are observation, documentation, and field notes. The method used in the data analysis is qualitative descriptive analysis method. The results showed that the percentage average motivation of student in the pre-action 3.12%. The first meeting of the first cycle increased with the average of 12.5%. Furthermore, the increased motivation presentation at the second meeting of the first cycle of 45.16%. At the first meeting of the second cycle, the percentage of student motivation by 75%. At the second meeting of the second cycle, the percentage of student motivation by 96.88%. The results of students in pre-test average 69.35. At the second meeting of the first cycle of the average value is 80.16. At the second meeting of the second cycle of the average value is 85.16. Whereas the use of cooperative learning model Think Pair Share can improve motivation and learning outcomes of students of class X Audio Video on subjects microcontroller.

Keywords: Microcontroller, Motivation, *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Awal masuk ke SMK siswa mungkin perlu menyesuaikan dengan lingkungannya yang baru. Dilingkungan yang baru ini siswa sangat beragam tingkah lakunya. Dari segi berpikir, ada siswa yang sangat pintar, sedang, dan kurang pintar. Dari segi tingkah laku ada yang sangat baik, baik, dan kurang baik. Setelah melakukan observasi di SMK N 2 Purwokerto pada kelas X pada mata pelajaran mikrokontroler, keberagaman tentang cara berpikir dan tingkah laku sangat terlihat sekali. Dalam cara berpikir apa bila dikasih PR ada siswa yang mengerjakan di rumah dan ada yang di sekolah, kemudian saat pembahsan materi terutama mata pelajaran mikrokontroler banyak yang tertidur terutama bagian belakang, yang memperhatikan yaitu yang duduk di depan, karna yang duduk di depan lebih dekat dengan guru.

Awal semester yang ujiannya dilakukan pada bulan Desember, di SMK N 2 Purwokerto yaitu kelas X mata pelajaran mikrokontroler siswa mendapat nilai yang kurang. Ini di buktikan dengan hasil dari nilai yang diberikan oleh guru. Dari nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Pelajaran mikrokontroler merupakan pelajaran yang tidak mudah setiap siswa harus menguasai atau minimal memahami logika dan algoritma.

Pemecahan masalah untuk mata pelajaran mikrokontroler yang tidak mudah agar bisa diserap dengan baik oleh siswa perlu di terapkan model pembelajaran yang bisa membantu siswa agar banyak berlatih mengerjakan soal dan bisa memahami materi dengan baik. Setelah mengetahui permasalahan tersebut maka

diterapkanlah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran TPS ini siswa cenderung untuk saling membantu antar siswa, dengan saling membantu ini untuk siswa yang tidak bisa mengerjakan tidak akan minder dan akan menjadi lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran. Dengan termotivasinya siswa, materi akan bisa tersampaikan dengan baik dan nilai siswa juga akan bagus. Menurut Wlodkowsky (dalam Prasetya dkk, 1985) motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Dari teori tersebut apabila siswa memiliki motivasi yang kuat, maka dalam pembelajaran akan menjadi lebih semangat dan terarah sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik.

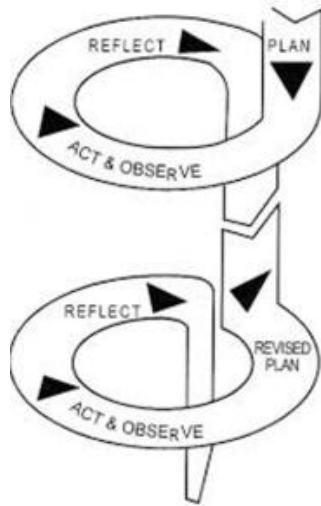
Dengan diterapkannya model TPS ini yang mengutamakan saling membantu ini siswa akan menjadi termotivasi lagi, sehingga siswa yang kesulitan dalam belajar lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran sehingga nilai yang didapat menjadi bagus.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Saur (2014:19), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar

peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang). Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998: 30) adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis dan Taggart (1998: 30)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian pengambilan data ini dilaksanakan di SMK N 2 Purwokerto kelas X pada mata pelajaran mikrokontroller di semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang dimulai bulan Maret 2016 sampai April 2016.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Purwokerto kelas X TAV yang berada di Kabupaten Purwokerto yang berjumlah 31 siswa

Prosedur

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan awal ketika pembelajaran produktif di kelas X TAV. Berdasarkan hasil pengamatan awal maka peneliti dan guru berkolaborasi untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share pada mata pelajaran mikrokontroller. Rencana

tindakan yang dilakukan peneliti meliputi 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh data selama melakukan pengamatan motivasi siswa dalam kelas pembelajaran mikrokontroller. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa selama penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, berupa foto dan catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keterlaksanaan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yakni menganalisis hasil observasi motivasi siswa. Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipasi, yang artinya peneliti atau pengamat terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Observasi kedisiplinan siswa, pengolahan data yang dilakukan yaitu dengan menunjukkan aspek yang tercapai kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan aspek.

1. menentukan presentase dan kriteria motivasi belajar, menggunakan rumus menurut (Sugiyono, 2001: 25). Presentase motivasi masing-masing siswa dapat

dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{skorhasilmotivasi belajar}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

- Untuk mencari nilai rata – rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

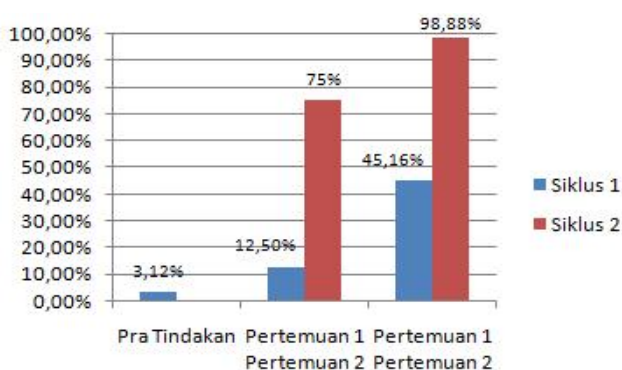
$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

- Indikator Keberhasil penelitian

Penelitian ini akan dihentikan jika sudah terlihat adanya peningkatan yang ditandai dengan tercapainya indikator keberhasilan sebagai berikut

- Pada aspek motivasi siswa lebih dari 75% siswa telah termotivasi dalam pembelajaran.
- Pada aspek hasil belajar, menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi KKM yaitu 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Tingkat motivasi siklus I dan II

Pada tahap pra-tindakan motivasi siswa masih sangat rendah yaitu 1 responden yang termotivasi. Pada siklus I terdapat beberapa aspek yang diamati belum maksimal, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan metode *Think Pair Share*. Pada pertemuan

pertama siklus I siswa masih malas dan beberapa siswa masih tidak konsen dalam pembelajaran. Hasil observasi motivasi siswa pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan 4 responden yang telah termotivasi yaitu dengan rata – rata 75%. Pertemuan kedua 14 responden yang termotivasi.

Upaya yang dilakukan pada siklus II, pembelajaran berjalan lebih optimal. Pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan 24 responden yang termotivasi. Pada pertemuan kedua menunjukkan 31 responden yang telah termotivasi. Berdasarkan pemaparan tersebut 96,88% responden telah termotivasi dengan rata – rata motivasi yang telah ditentukan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi siswa.

Pada pre-test sebelum melakukan metode pembelajaran *Think Pair Share* diperoleh nilai rata – rata siswa yaitu 72,41 dengan kriteria nilai ketuntasan 75, nilai ketuntasan siswa adalah sebagai berikut

Tabel 1. Nilai ketuntasan siswa Pre-test

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	75	Tuntas	20	64,52%
2	75	Belum Tuntas	11	35,48%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa belum mencapai kategori tuntas sebab siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya 20 siswa.

Pada siklus I diperoleh nilai rata – rata siswa yaitu 80,16 dengan kriteria nilai

ketuntasan 75, nilai ketuntasan siswa adalah sebagai berikut

Tabel 2. Nilai ketuntasan siswa siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	75	Tuntas	27	87,10%
2	75	Belum Tuntas	4	12,90%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa sudah mencapai kategori tuntas sebab siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal 27 siswa.

Pada siklus II diperoleh nilai rata – rata siswa yaitu 85,16 dengan kriterian nilai ketuntasan 75, nilai ketuntasan siswa adalah sebagai berikut

Tabel 3. Nilai ketuntasan siswa siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	75	Tuntas	30	93,75%
2	75	Belum Tuntas	2	6,25%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa sudah mencapai kategori tuntas sebab siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal 30 siswa.

Pada siklus I, nilai rata-rata siswa yaitu 80,16. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 27 siswa atau 87,10% yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus II, nilai rata - rata siswa adalah 85,16. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 93,75% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II telah sesuai dengan yang

diharapkan yaitu nilai rata - rata siswa telah mencapai > 75.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Peningkatan motivasi terjadi pada pertemuan pertama siklus I, rata – rata persentase motivasi siswa sebanyak 12,50%, kemudian meningkat pada pertemuan kedua siklus I yaitu sebesar 45,16 %. Pada pertemuan ketiga siklus II rata – rata persentasenya yaitu 75%, kemudian pada pertemuan keempat siklus II naik menjadi 98,88%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada siklus I yaitu 80,16, dan pada siklus II meningkat kembali yaitu 85,16. Kenaikan rata – rata hasil belajar juga diikuti peningkatan persentase ketuntasan siswa dari pre-test, siklus I, dan siklus II. Pada pre-test siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau 64,51% yang mencapai KKM. Kemudian pada siklus I sebanyak 27 siswa atau 87,09% siswa mencapai KKM. Pada siklus II, sebanyak 30 siswa atau 93,17% siswa mencapai KKM

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Siswa mempelajari lebih dalam lagi mengenai model pembelajaran TPS ini sehingga nantinya dalam pembelajaran

6 Jurnal Pendidikan Teknik Elektronika Edisi ... Tahun ..ke.. 20...

dikelas lebih aktif, sehingga dalam pembelajaran lebih termotivasi lagi.

2. Sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru agar lebih banyak menerapkan berbagai variasi model pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Amirin, Tatang M. et al. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Cahyaningsih, Ulfah. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Laporan Penelitian. UNY

Johnson, David W., Johnson, Roger T., & Holubec, Johnson, Edythe. (2004). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. (Alih bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Penerbit Nusa Media

Kunandar (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Provesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sugihartono. et al. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press..

Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siswoyo, Dwi. et sl. (2011). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

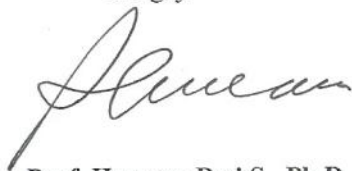
Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Uno, Hamzah B (2015). *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Jakarta: PT Bumi Aksar

Yogyakarta, September 2016

Mengetahui

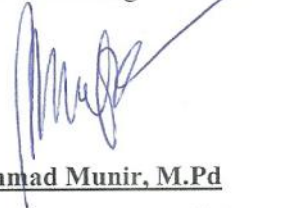
Penguji



Prof. Herman Dwi S., Ph.D.

NIP. 19640205198703 1 001

Pembimbing



Muhammad Munir, M.Pd

NIP. 19630512198901 1 001